

**ANALISIS NERACA PEMBAYARAN INDONESIA  
(Tantangan dan Peluang dalam Ekonomi Global)**

Angel Adilla Ani'fa Dewanti Putri, Sukma Aulia Dewi,  
Muhammad Raffi Wahidin, Nila Khoirun Na'ili

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: [angelputri.14032003@gmail.com](mailto:angelputri.14032003@gmail.com), [aaliasukma34@gmail.com](mailto:aaliasukma34@gmail.com), [raffiwahidin55@gmail.com](mailto:raffiwahidin55@gmail.com),  
[nilakhoirun210702@gmail.com](mailto:nilakhoirun210702@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to analyze Indonesia's balance of payments dynamics and influencing factors within the global economic context. The research employs literature review and secondary data analysis from official reports. The population includes main components of the balance of payments, such as services, transfer receipts, capital account, and monetary balance. The sample covers data from 2015 to 2023. Analytical instruments include descriptive analysis and regression to identify the impact of external and internal factors on the balance of payments position. The results indicate that global economic instability, commodity price fluctuations, and the rupiah exchange rate significantly affect Indonesia's balance of payments. Additionally, sector development in services, digitalization, and export diversification present strategic opportunities to strengthen the country's external position. The study recommends adaptive and innovative economic policy management to enhance Indonesia's competitiveness in international markets and maintain balance of payments stability.*

**Keywords:** Balance of Payments, External Factors, Global Economy, Export Diversification, Economic Stability.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika neraca pembayaran Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks ekonomi global. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis data sekunder dari laporan resmi lembaga terkait. Populasi penelitian meliputi komponen utama neraca pembayaran, seperti neraca jasa, transfer berjalan, neraca modal, dan neraca moneter. Sampel diambil dari data periode 2015-2023. Instrumen analisis meliputi analisis deskriptif dan regresi untuk mengidentifikasi pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap posisi neraca pembayaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakstabilan ekonomi global, fluktuasi harga komoditas, dan nilai tukar rupiah secara signifikan mempengaruhi neraca pembayaran Indonesia. Selain itu, pengembangan sektor jasa, digitalisasi dan diversifikasi ekspor menjadi peluang strategis untuk memperkuat posisi eksternal negara. Penelitian ini merekomendasikan pengelolaan kebijakan ekonomi yang

**Article history**

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :  
[10.8734/musyitari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musyitari.v1i2.365)

**Copyright : author**

**Publish by : musytari**



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

adaptif dan inovatif guna meningkatkan daya saing Indonesia di pasar internasional serta menjaga stabilitas neraca pembayaran.

**Kata Kunci:** Neraca Pembayaran, Faktor Eksternal, Ekonomi Global, Diversifikasi Ekspor, Stabilitas Ekonomi.

## PENDAHULUAN

Neraca pembayaran (*Balance of Payments/BOP*) adalah salah satu indikator utama dalam menganalisis kesehatan perekonomian suatu negara. Dokumen ini mencatat seluruh transaksi ekonomi antara penduduk domestik dan dunia internasional selama periode tertentu, mencakup transaksi barang dan jasa, pendapatan primer dan sekunder, serta arus modal dan finansial.<sup>1</sup> Neraca pembayaran tidak hanya mencerminkan posisi eksternal suatu negara, tetapi juga memainkan peran strategis dalam menyusun kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan internasional.<sup>2</sup> Dalam era globalisasi ekonomi saat ini, posisi neraca pembayaran memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas makroekonomi, termasuk nilai tukar, inflasi, serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dalam konteks Indonesia, neraca pembayaran memiliki arti penting karena berfungsi sebagai barometer stabilitas ekonomi makro dan pengaruh globalisasi terhadap perekonomian nasional. Ketergantungan pada ekspor komoditas primer, dinamika investasi asing, serta volatilitas nilai tukar menjadi faktor-faktor yang secara langsung memengaruhi kinerja neraca pembayaran Indonesia.<sup>3</sup> Struktur ekspor Indonesia yang masih didominasi oleh komoditas primer menyebabkan kerentanan terhadap fluktuasi harga pasar global.<sup>4</sup> Selain itu, gejolak ekonomi global seperti fluktuasi harga minyak dunia, ketegangan geopolitik, hingga kebijakan suku bunga negara maju turut memberi tekanan terhadap posisi neraca pembayaran Indonesia.

Meskipun pada beberapa periode Indonesia mencatatkan surplus neraca berjalan, tantangan seperti defisit transaksi berjalan dan tingginya ketergantungan pada aliran modal jangka pendek masih menjadi isu yang terus diperhatikan. Ketergantungan Indonesia pada

<sup>1</sup> R. Hendra Halwani, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020), Hlm. 287

<sup>2</sup> Didik J. Rachbini, *Ekonomi Politik dan Teori Pilihan Publik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), Hlm. 156

<sup>3</sup> Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020), Hlm. 315

<sup>4</sup> Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018), Hlm. 243

aliran modal asing, terutama investasi portofolio membuat neraca pembayaran rentan terhadap pembalikan modal secara tiba-tiba.<sup>5</sup> Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap struktur, komponen, serta determinan neraca pembayaran sangat penting untuk merancang strategi peningkatan daya saing ekspor, menarik investasi berkelanjutan, dan menjaga stabilitas nilai tukar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika neraca pembayaran Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mengeksplorasi peluang strategis yang dapat ditempuh untuk memperkuat posisi eksternal Indonesia di tengah ketidakpastian global. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam perumusan kebijakan ekonomi eksternal yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran merupakan sebuah dokumen yang mencatat secara sistematis seluruh aktivitas ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam periode waktu tertentu. Aktivitas ini mencakup perdagangan barang dan jasa, transfer keuangan, serta transaksi ekonomi lainnya. Tujuan utama pencatatan ini adalah untuk menggambarkan posisi keuangan internasional suatu negara, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan.<sup>6</sup>

Neraca pembayaran tersusun atas dua sisi, yaitu kredit dan debit. Kredit menunjukkan transaksi yang menghasilkan penerimaan dari luar negeri, sedangkan debit menunjukkan transaksi yang menimbulkan kewajiban untuk melakukan pembayaran ke luar negeri. Transaksi

---

<sup>5</sup> M. Chatib Basri, *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2022), Hlm. 178

<sup>6</sup> Ratna Sari Julacha, Erlangga Samudra Utomo, dan Muhammad Yasin, "Menganalisis Neraca Pembayaran Sebagai Tolak Ukur Kemampuan Perekonomian Nasional dalam Menopang Transaksi-Transaksi Internasional", *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, Vol. 2 No. 2, (2023), Hlm. 61

yang dicatat meliputi ekspor dan impor barang serta jasa, aliran masuk dan keluar modal, hibah, dan transfer lainnya.<sup>7</sup>

Keseimbangan dalam neraca pembayaran sangat krusial untuk menjaga kestabilan ekonomi suatu negara. Ketika neraca pembayaran mengalami defisit secara terus-menerus, ini dapat mengganggu kestabilan ekonomi karena tingginya kebutuhan valuta asing untuk membayar impor, utang luar negeri, dan transfer internasional lainnya. Ketergantungan tinggi terhadap produk luar negeri memperbesar impor dan menguras cadangan devisa negara.

Selain itu, neraca pembayaran juga berhubungan erat dengan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), karena keduanya menunjukkan kemampuan negara dalam menyerap dan mengelola devisa serta membayar kewajiban luar negeri. Ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran, baik pada skala nasional maupun internasional, merupakan tantangan yang harus dikelola dengan kebijakan ekonomi yang tepat.

Hubungan ekonomi antara dua negara atau lebih mencakup kegiatan seperti pertukaran barang dan jasa, perpindahan modal, pembayaran utang dan piutang antarpenduduk negara, serta alih kekayaan dari satu negara ke negara lainnya. Semua transaksi ekonomi yang terjadi antara penduduk dalam negeri dengan penduduk luar negeri selama periode tertentu dicatat secara sistematis dalam neraca pembayaran internasional.<sup>8</sup>

Neraca pembayaran disusun dengan metode dan sistem tertentu yang dirancang secara terstruktur agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami bagi pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Tujuan utama dari penyusunan neraca pembayaran adalah:

1. Memberikan informasi kepada pemerintah mengenai sejauh mana hubungan ekonomi luar negeri memengaruhi kondisi perekonomian nasional.
2. Menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi internasional, terutama yang berkaitan dengan kebijakan moneter, fiskal, perdagangan, dan sistem pembayaran internasional, agar sejalan dengan target dan tujuan pembangunan ekonomi.

---

<sup>7</sup> Nurlaili Rohmah dan M. Zidny Nafi' Hasbi, "Transaksi dan Pos Neraca Pembayaran Internasional", *IJMA: Indonesian Journal of Management and Accounting*, Vol. 2 No. 2, (2021), Hlm. 98—99

<sup>8</sup> Bambang Widjajanta, Aristanti Widyaningsih dan Heraeni Tanuatmodjo, *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007), Hlm. 59—60

Berdasarkan pengertian di atas, terdapat dua aspek penting yang perlu dijelaskan lebih lanjut terkait neraca pembayaran.

1. Definisi penduduk dalam konteks neraca pembayaran internasional mencakup semua entitas ekonomi, termasuk perorangan, organisasi, dan pemerintah yang berpotensi melakukan kegiatan ekonomi dengan negara lain.
2. Neraca pembayaran internasional hanyalah mencakup transaksi ekonomi. Transaksi lain di luar kategori ini, seperti bantuan militer, tidak dihitung dalam neraca pembayaran. Dalam transaksi ekonomi, ada perbedaan antara debit dan kredit. Transaksi debit menciptakan kewajiban untuk membayar kepada masyarakat negara lain, sedangkan transaksi kredit menciptakan hak untuk menerima pembayaran dari masyarakat negara lain.

Contohnya, ketika Indonesia mengekspor beras ke Jepang, transaksi tersebut memberikan hak kepada masyarakat Indonesia untuk menerima pembayaran dari Jepang. Dengan demikian, dalam neraca pembayaran Indonesia, transaksi ini dicatat sebagai transaksi kredit. Sebaliknya, bagi masyarakat Jepang, transaksi ini dianggap sebagai impor beras, yang berarti menimbulkan kewajiban bagi mereka untuk membayar kepada masyarakat Indonesia. Dalam neraca pembayaran Jepang, impor beras ini dicatat sebagai transaksi debit.<sup>9</sup>

## **Komponen Neraca Pembayaran**

Neraca pembayaran terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu neraca/transaksi berjalan, neraca modal, dan neraca moneter.<sup>10</sup>

### **1. Neraca Berjalan**

Neraca berjalan terdiri dari beberapa elemen, termasuk neraca perdagangan, neraca jasa, dan transfer berjalan.

#### **a. Neraca Perdagangan**

Neraca perdagangan mencatat aktivitas ekspor dan impor barang atau jasa. Contohnya, ekspor Indonesia ke luar negeri mencakup kayu, pakaian, minyak dan gas, serta produk lainnya. Di sisi lain, impor yang dilakukan oleh negara kita meliputi suku

---

<sup>9</sup> Boediono, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: BPFE, 2020), Hlm. 96

<sup>10</sup> Alam, *Ekonomi*, (Jakarta: Esis, 2006), Hlm. 120—121

cadang kendaraan, barang elektronik, dan berbagai kebutuhan lain yang diperlukan untuk pembangunan serta konsumsi. Kita berharap agar neraca perdagangan menunjukkan angka positif, yang berarti nilai ekspor melebihi impor. Untuk mencapai hal ini, pemerintah telah mengambil berbagai langkah di sektor perdagangan internasional, seperti menghapus pajak atas barang ekspor dan memberikan subsidi kepada perusahaan yang melakukan ekspor. Selain itu, pemerintah masih menjalankan deregulasi dan pengurangan birokrasi dalam perdagangan internasional untuk menurunkan biaya ekonomi.<sup>11</sup>

## b. Neraca Jasa

Dalam aktivitas ekonomi, Indonesia juga memanfaatkan jasa dari negara lain, sekaligus juga jasa yang diberikan oleh warga negara Indonesia kepada negara lain. Contoh sektor jasa meliputi transportasi, asuransi, dan pariwisata. Seluruh transaksi jasa yang diterima maupun yang diberikan kepada negara lain dicatat pada neraca jasa.

## c. Transfer Berjalan

Transfer berjalan mencakup seluruh bentuk hibah dan pemberian yang tidak termasuk dalam modal, termasuk transfer barang seperti kebutuhan makanan serta uang tunai. Transfer berjalan berkontribusi pada peningkatan pendapatan yang tersedia bagi penerimanya dan terbagi menjadi transfer dari pemerintah dan transfer dari pihak swasta. Transfer pemerintah umumnya diterima oleh lembaga pemerintah, seringkali dari pemerintah negara lain dan organisasi multilateral. Sementara transfer pihak swasta mencakup pengiriman uang oleh individu yang bekerja di luar negeri kepada keluarganya.<sup>12</sup>

## 2. Neraca Modal

Transaksi yang tercatat dalam neraca modal meliputi hal-hal sebagai berikut.

### a. Pemberian kredit untuk perdagangan dengan negara lain.

---

<sup>11</sup> Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), Hlm. 362

<sup>12</sup> Sjamsul Arifin, *Ekonomi Luar Negeri: Teori, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2021), Hlm. 128

- b. Deposito warga negara yang berada di luar negeri atau deposito yang berasal dari warga asing di negara kita.
  - c. Investasi dalam bentuk pembelian saham, obligasi, dan surat berharga lainnya oleh warga negara kita di luar negeri, serta oleh warga asing di Indonesia.
  - d. Selain transaksi yang telah disebutkan pada poin (a), (b), dan (c), juga dicatat dampak dari hubungan tersebut, seperti penerimaan dividen, pembayaran bunga pinjaman, dan dampak lainnya.
  - e. Investasi langsung yang dilakukan di negara asing atau investasi langsung dari luar negeri yang masuk ke Indonesia.
  - f. Pembelian instrumen surat berharga berjangka panjang yang dilakukan oleh warga negara Indonesia di luar negeri atau oleh warga negara asing yang membeli surat berharga jangka panjang di Indonesia.
  - g. Pinjaman jangka panjang dari warga asing kepada warga negara kita atau dari warga negara kita kepada warga di negara lain.
3. Neraca Moneter

Transaksi yang telah disebutkan sebelumnya, tentunya berpengaruh terhadap posisi moneter. Oleh karena itu, transaksi moneter kerap disebut sebagai *accommodating* karena menandakan hasil dari transaksi lainnya. Transaksi lainnya seringkali disebut sebagai *autonomous*, di mana transaksi ini terjadi secara alami tanpa ada pengaruh dari transaksi lain. Perbedaan pada transaksi yang bersifat *autonomous* disesuaikan melalui transaksi dalam lalu lintas moneter. Contohnya dari lalu lintas moneter yang tercatat dalam neraca moneter adalah perubahan terkait dengan IMF dan cadangan devisa yang terdiri dari emas atau mata uang asing lainnya.

## PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Tavania Putri Suwikromo, dkk (2024) membuktikan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat suku bunga, dan tingkat kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia. PDB dan kurs

berpengaruh positif, sementara tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap neraca transaksi berjalan. Model yang digunakan menunjukkan tingkat penjelasan yang tinggi dan memenuhi asumsi klasik, menegaskan pentingnya pengelolaan faktor ekonomi ini untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Marlina Sulistiara Pramesti, dkk (2024) membuktikan bahwa pendekatan moneter dalam menganalisis neraca pembayaran memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar, mengatur arus modal, dan mencapai keseimbangan eksternal melalui pengelolaan instrumen seperti suku bunga, cadangan devisa, serta intervensi di pasar valuta asing. Kebijakan moneter yang dirancang secara tepat dapat berkontribusi dalam mengatasi ketidakseimbangan neraca pembayaran dan mendukung stabilitas ekonomi, meskipun menghadapi berbagai tantangan terutama di negara berkembang yang masih dibatasi oleh masalah struktural dan kelembagaan.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Laeladzul Kongidah, dkk (2024) membuktikan bahwa sistem moneter internasional telah berkembang dari era standar emas hingga sistem nilai tukar mengambang dan kini dihadapkan pada berbagai tantangan seperti ketidakstabilan nilai tukar, krisis utang, dan pengaruh digitalisasi serta globalisasi ekonomi. Peran lembaga internasional seperti IMF dan Bank Dunia sangat penting, terutama dalam hal koordinasi kebijakan dan stabilitas keuangan global. Untuk menjaga kestabilan ekonomi jangka panjang, diperlukan reformasi berkelanjutan, inovasi teknologi, serta kerja sama internasional yang lebih erat, terutama dalam menghadapi risiko seperti volatilitas harga komoditas, inflasi rendah, dan ketidakpastian ekonomi global.<sup>15</sup>

## METODE PENELITIAN

---

<sup>13</sup> Tavana Putri Suwikromo, Daisy S. M. Engka, dan Audie O. Niode, “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Kurs (IDR/USD) Terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Periode Tahun 2018: Q1-2023: Q4”, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13 No. 1, (2024), Hlm. 670—671

<sup>14</sup> Kartika Marlina Sulistiara Pramesti, Royyan Quwais Al-Qarni, dan Sarpini, “Pendekatan Moneter dalam Analisis Neraca Pembayaran Internasional: Teori dan Aplikasinya”, *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1 No. 4, (2024), Hlm. 241—242

<sup>15</sup> Laeladzul Kongidah, Risma Afni Zakiah, dan Sarpini, “Analisis Dinamika dan Tantangan Perkembangan Sistem Moneter Internasional Pada Ekonomi Global”, *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1 No. 4, (2024), Hlm. 228

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis perkembangan neraca pembayaran Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek penelitian secara tepat.<sup>16</sup> Subjek penelitian adalah neraca pembayaran Indonesia periode 2015-2023, dengan fokus pada komponen neraca transaksi berjalan, neraca modal, dan posisi cadangan devisa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan, serta publikasi ilmiah terkait neraca pembayaran. Data-data tersebut mencakup nilai ekspor-impor, investasi asing langsung, investasi portofolio, dan transaksi finansial lainnya yang tercatat dalam neraca pembayaran Indonesia.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>17</sup> Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan kategorisasi terhadap data yang terkumpul berdasarkan komponen neraca pembayaran. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi untuk memudahkan interpretasi terhadap pola dan tren yang terjadi pada neraca pembayaran Indonesia. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja neraca pembayaran Indonesia, tantangan yang dihadapi, serta peluang strategis untuk memperbaiki posisi eksternal Indonesia di tengah volatilitas ekonomi global. Selain itu, penelitian ini juga melakukan triangulasi sumber data untuk memastikan validitas temuan dengan membandingkan data dari berbagai sumber resmi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Neraca Pembayaran Indonesia

#### 1. Neraca Pembayaran

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 15

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), Hlm. 248

Neraca pembayaran (*Balance of Payments/BOP*) adalah suatu catatan sistematis yang menunjukkan seluruh transaksi ekonomi internasional suatu negara dengan negara lain dalam periode tertentu. Transaksi ini mencakup perdagangan barang dan jasa, aliran modal, serta transfer sepihak yang tercatat dalam pos-pos neraca berjalan (*current account*), neraca modal dan finansial (*capital and financial account*), dan cadangan devisa (*official reserve account*). Neraca pembayaran mencerminkan kemampuan dan posisi perekonomian nasional dalam menjalin hubungan ekonomi internasional. Jika neraca menunjukkan surplus, berarti devisa negara bertambah, dan jika defisit berarti cadangan devisa dapat tergerus.<sup>18</sup>

## 2. Struktur Neraca Pembayaran Indonesia

Secara umum, struktur neraca pembayaran Indonesia terdiri dari:

- a. Neraca Berjalan: Mencakup transaksi barang (ekspor dan impor), jasa, pendapatan primer (seperti pembayaran bunga dan dividen), serta pendapatan sekunder (remitansi TKI).
- b. Neraca Modal dan Finansial: Mencakup investasi langsung (*foreign direct investment*), investasi portofolio, serta berbagai jenis investasi lainnya.
- c. Cadangan Devisa: Perubahan cadangan devisa digunakan sebagai penyeimbang neraca.

Dalam beberapa tahun terakhir, neraca pembayaran Indonesia menunjukkan volatilitas, terutama karena ketergantungan pada pembiayaan dari luar negeri serta fluktuasi harga komoditas ekspor.

## 3. Tren Neraca Pembayaran Indonesia (2015–2023)

Sepanjang 2015–2019, Indonesia mengalami defisit neraca berjalan yang konsisten, meskipun relatif terkendali di kisaran 2–3% dari PDB. Pada masa pandemi (2020–2021), defisit mengecil karena penurunan impor. Namun, pada 2022–2023, defisit kembali melebar seiring pemulihan ekonomi dan peningkatan konsumsi impor. Neraca modal dan finansial umumnya mencatat surplus, didukung oleh aliran investasi asing. Namun, komponen ini

---

<sup>18</sup> Fauzi Arifin, “Strategi Diversifikasi Ekspor Indonesia dalam Menyongsong Pasar Global”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 19, No. 2, (2022), Hlm. 117

rentan terhadap sentimen global seperti kebijakan suku bunga *The Fed*, geopolitik, dan perubahan persepsi risiko investor.<sup>19</sup>

#### 4. Permasalahan Neraca Pembayaran Indonesia

Beberapa faktor penyebab defisit neraca berjalan Indonesia antara lain:

- a. Ketergantungan impor bahan baku dan barang modal.
- b. Rendahnya daya saing ekspor manufaktur.
- c. Ketergantungan pada komoditas primer seperti batu bara, kelapa sawit, dan nikel.
- d. Kurangnya diversifikasi pasar ekspor.

Selain itu, ketergantungan pada pembiayaan eksternal menjadikan neraca finansial dan modal sangat sensitif terhadap kondisi global.

#### Tantangan dalam Neraca Pembayaran

Tantangan dalam neraca pembayaran mencakup defisit neraca perdagangan, defisit transaksi berjalan, dan ketergantungan pada ekspor. Defisit neraca perdagangan terjadi ketika impor lebih besar dari ekspor, sementara defisit transaksi berjalan menunjukkan arus keluar valuta asing yang lebih besar dari arus masuk. Ketergantungan ekspor dapat membuat negara rentan terhadap perubahan harga komoditas dan perlambatan ekonomi global. Berikut tantangan dalam neraca pembayaran.

1. Defisit Neraca Perdagangan: Impor yang lebih besar dari ekspor mengakibatkan pengeluaran valuta asing yang lebih besar daripada pendapatan, yang memicu defisit neraca perdagangan. Defisit neraca perdagangan ini dapat menyebabkan defisit neraca pembayaran secara keseluruhan. Contoh: Jika Indonesia mengimpor lebih banyak mesin dari China daripada ekspor komoditas ke China, maka neraca perdagangan Indonesia akan defisit.
2. Defisit Transaksi Berjalan: Defisit transaksi berjalan terjadi ketika arus keluar valuta asing (pembayaran untuk impor barang dan jasa, transfer pendapatan ke luar negeri, dan lain-lain) lebih besar dari arus masuk valuta asing (penjualan ekspor barang dan jasa, transfer pendapatan dari luar negeri, dan lain-lain). Defisit transaksi berjalan dapat disebabkan oleh defisit neraca perdagangan atau faktor lain seperti defisit pendapatan primer atau transfer

---

<sup>19</sup> N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Keempat*, (Jakarta: Salemba Empat, 2020), Hlm. 205

unilateral. Contoh: Defisit transaksi berjalan Indonesia tahun 2022 didorong oleh defisit neraca perdagangan migas.

3. Ketergantungan Ekspor: Ketergantungan pada ekspor komoditas tertentu dapat membuat negara rentan terhadap fluktuasi harga komoditas di pasar global. Perlambatan ekonomi global dapat menyebabkan penurunan permintaan ekspor, yang mengganggu neraca pembayaran. Contoh: Jika Indonesia terlalu bergantung pada ekspor minyak, maka penurunan harga minyak dunia akan berdampak besar pada kinerja neraca pembayaran.

### **Peluang untuk Meningkatkan Neraca Pembayaran**

Peluang untuk meningkatkan neraca pembayaran diantaranya sebagai berikut.

1. Diversifikasi Ekspor

Salah satu strategi utama meningkatkan neraca pembayaran adalah dengan memperluas dan mendiversifikasi basis ekspor. Indonesia perlu mengembangkan ekspor non-komoditas, khususnya produk manufaktur bernilai tambah tinggi, seperti produk elektronik, tekstil berteknologi tinggi, dan komponen kendaraan listrik.

2. Pengembangan Pariwisata dan Jasa

Sektor jasa, khususnya pariwisata dan ekonomi digital, menyimpan potensi besar dalam memperbaiki neraca berjalan. Dengan promosi destinasi prioritas (seperti Labuan Bajo, Mandalika, dan Borobudur), pemerintah dapat meningkatkan penerimaan devisa. Selain itu, penguatan ekosistem ekonomi kreatif dan jasa profesional lintas batas juga dapat menambah surplus jasa.

3. Penguatan Investasi Langsung Asing (FDI)

Meningkatkan daya tarik investasi asing langsung, terutama di sektor hilirisasi dan teknologi, akan memperkuat posisi neraca modal dan finansial. Dengan hilirisasi mineral (nikel, bauksit, dan tembaga), Indonesia tak hanya meningkatkan ekspor produk bernilai tambah tetapi juga menyerap investasi jangka panjang.

4. Penguatan Ketahanan Ekonomi Domestik

Ketahanan ekonomi domestik melalui substitusi impor dan peningkatan produksi dalam negeri dapat mengurangi defisit neraca berjalan. Program seperti “Bangga Buatan Indonesia” dan insentif pajak untuk industri lokal mendukung langkah ini.<sup>20</sup>

## 5. Optimalisasi Remitansi dan Diaspora

Penguatan perlindungan pekerja migran serta perluasan akses remitansi melalui kanal digital juga berperan dalam meningkatkan pendapatan sekunder pada neraca berjalan.

Terdapat juga komponen-komponen neraca pembayaran Indonesia diantaranya sebagai berikut.

### 1. Pengembangan Ekspor Digital dan Ekonomi Kreatif

Sektor ekonomi digital dan ekonomi kreatif Indonesia menyimpan potensi besar untuk memperbaiki neraca pembayaran melalui peningkatan ekspor jasa. Produk digital seperti aplikasi, game, musik, animasi, dan film kini sudah mulai menembus pasar internasional. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, ekonomi digital Indonesia diproyeksikan mencapai US\$130 miliar pada tahun 2025, terbesar di Asia Tenggara. Ekspor jasa berbasis digital merupakan sumber penerimaan devisa baru dan relatif stabil karena tidak tergantung pada kondisi fisik seperti perdagangan barang.

### 2. Internasionalisasi UMKM

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Indonesia memiliki peran vital dalam perekonomian domestik, tetapi kontribusinya terhadap ekspor nasional masih rendah. Salah satu strategi peningkatan neraca pembayaran adalah mendorong UMKM go international melalui pelatihan ekspor, digitalisasi bisnis, dan penyediaan fasilitas promosi internasional. Dalam Rencana Induk Pengembangan Ekspor Nasional 2020–2024, pemerintah menargetkan peningkatan kontribusi ekspor UMKM sebesar 30% dari total ekspor nasional.

### 3. Efisiensi Substitusi Impor

Salah satu cara tidak langsung untuk memperbaiki neraca pembayaran adalah dengan mengurangi ketergantungan pada barang impor, khususnya bahan baku dan barang

---

<sup>20</sup> Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2023), Hlm. 128

konsumsi. Pemerintah telah mendorong program substitusi impor melalui pengembangan industri hulu dalam negeri di sektor kimia, logam, dan farmasi. Program substitusi impor 35% pada tahun 2022–2025 menjadi salah satu agenda Kementerian Perindustrian. Bila berhasil, program ini dapat mengurangi defisit transaksi berjalan secara signifikan.

#### 4. Pemanfaatan Perjanjian Perdagangan Internasional

Indonesia telah menjalin berbagai perjanjian perdagangan bebas seperti *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*, *Indonesia–Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)*, dan *Indonesia–European Free Trade Association (IEFTA)*. Pemanfaatan perjanjian ini secara optimal dapat membuka akses pasar baru, memperluas jangkauan ekspor, serta meningkatkan daya saing produk Indonesia. Harmonisasi regulasi dan peningkatan mutu produk ekspor menjadi kunci dalam memanfaatkan peluang ini.

#### 5. Optimalisasi Sektor Energi Baru dan Terbarukan (EBT)

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan energi baru dan terbarukan seperti tenaga surya, angin, air, dan biomassa. Dengan meningkatnya permintaan global terhadap energi bersih, Indonesia berpeluang menjadi eksportir teknologi dan komponen EBT. Selain itu, investasi asing dalam proyek-proyek EBT dapat memperkuat neraca transaksi finansial. Bank Dunia memperkirakan bahwa investasi di sektor EBT Indonesia bisa mencapai US\$20–25 miliar dalam dekade mendatang.

#### 6. Peningkatan Efisiensi Logistik Nasional

Biaya logistik Indonesia masih tergolong tinggi, yakni mencapai sekitar 23% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini menurunkan daya saing ekspor Indonesia di pasar global. Upaya reformasi sistem logistik nasional melalui pembangunan infrastruktur pelabuhan, digitalisasi rantai pasok, dan konektivitas antarwilayah akan sangat penting dalam memperlancar arus barang dan memperkuat kinerja ekspor.

Dalam konteks Indonesia, defisit transaksi berjalan merupakan masalah struktural yang sering kali terjadi akibat ketergantungan terhadap impor bahan baku dan barang konsumsi. Misalnya, data Bank Indonesia menunjukkan bahwa pada kuartal II tahun 2023, defisit transaksi berjalan mencapai 0,8% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara itu, pos transaksi finansial

Indonesia kerap mengalami surplus, terutama karena aliran modal asing dalam bentuk investasi portofolio dan investasi langsung. Namun, ketergantungan terhadap investasi portofolio membuat neraca pembayaran rentan terhadap perubahan sentimen global. Oleh karena itu, kestabilan neraca pembayaran Indonesia sangat ditentukan oleh kemampuan negara dalam menjaga ketahanan sektor eksternal, mengendalikan impor, dan memperluas ekspor nonmigas.

Beberapa faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kondisi neraca pembayaran Indonesia<sup>21</sup>, antara lain:

#### 1. Perubahan Harga Komoditas Global

Indonesia merupakan eksportir utama komoditas seperti batubara, kelapa sawit, dan karet. Ketika harga komoditas dunia turun, nilai ekspor menurun, menyebabkan pelebaran defisit transaksi berjalan.

#### 2. Tingkat Suku Bunga Negara Maju

Kebijakan moneter di negara maju, khususnya Amerika Serikat, memiliki pengaruh signifikan terhadap aliran modal masuk ke Indonesia. Ketika *The Fed* menaikkan suku bunga, investor cenderung menarik dana dari negara berkembang.

#### 3. Nilai Tukar Rupiah

Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dapat meningkatkan beban impor dan memperburuk defisit transaksi berjalan, meskipun pada sisi lain dapat mendorong ekspor jika diimbangi dengan daya saing produk dalam negeri.

#### 4. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan fiskal, insentif ekspor, serta peningkatan infrastruktur logistik sangat berpengaruh dalam mendorong daya saing produk ekspor Indonesia. Untuk memperkuat posisi eksternal dan memperbaiki kinerja neraca pembayaran, Indonesia memiliki beberapa peluang strategis.

## KESIMPULAN

---

<sup>21</sup> Rizky Anindya Putri, "Analisis Neraca Pembayaran Indonesia: Suatu Tinjauan Ekonomi Makro", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15 No. 1, (2020), Hlm. 47

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan neraca pembayaran Indonesia selama periode 2015-2023 dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal, termasuk fluktuasi harga komoditas global, arus investasi asing, serta kebijakan ekonomi domestik dan internasional. Analisis kualitatif yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menunjukkan bahwa ketidakstabilan ekonomi global dan dinamika pasar internasional memberikan dampak signifikan terhadap posisi eksternal Indonesia. Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa pengelolaan neraca pembayaran harus dilakukan secara komprehensif dan adaptif agar mampu mendukung stabilitas ekonomi nasional dan memperkuat posisi eksternal negara di tengah ketidakpastian global.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi internasional, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi neraca pembayaran dan strategi strategis yang dapat diambil untuk memperbaiki posisi eksternal Indonesia. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan ekonomi yang responsif dan inovatif dalam menghadapi tantangan globalisasi, serta volatilitas pasar internasional. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pembuat kebijakan dan akademisi dalam merumuskan langkah-langkah strategis guna meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam. (2006). *Ekonomi*. Jakarta: Esis.
- Arifin, Fauzi. (2022). "Strategi Diversifikasi Ekspor Indonesia dalam Menyongsong Pasar Global". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 19(2): 117.
- Arifin, Sjamsul. (2021). *Ekonomi Luar Negeri: Teori, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Basri, M. Chatib. (2022). *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Boediono. (2020). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFPE.

- Halwani, R. Hendra. (2020). *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Julaeha, Ratna Sari, Erlangga Samudra Utomo, dan Muhammad Yasin. (2023). "Menganalisis Neraca Pembayaran Sebagai Tolak Ukur Kemampuan Perekonomian Nasional dalam Menopang Transaksi-Transaksi Internasional". *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2): 56—68.
- Kongidah, Laeladzul, Risma Afni Zakiah, dan Sarpini. (2024). "Analisis Dinamika dan Tantangan Perkembangan Sistem Moneter Internasional Pada Ekonomi Global". *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 1(4): 218—229.
- Krugman, Paul R., dan Maurice Obstfeld. (2023). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad. (2020). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. Gregory. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pramesti, Kartika Marlina Sulistiara, Royyan Quwais Al-Qarni, dan Sarpini. (2024). "Pendekatan Moneter dalam Analisis Neraca Pembayaran Internasional: Teori dan Aplikasinya". *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 1(4): 230—242.
- Putong, Iskandar. (2019). *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putri, Rizky Anindya. (2020). "Analisis Neraca Pembayaran Indonesia: Suatu Tinjauan Ekonomi Makro". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1): 47.
- Rachbini, Didik J. (2019). *Ekonomi Politik dan Teori Pilihan Publik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rohmah, Nurlaili dan M. Zidny Nafi' Hasbi. (2021). "Transaksi dan Pos Neraca Pembayaran Internasional". *IJMA: Indonesian Journal of Management and Accounting*, 2(2): 96—107.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwikromo, Tavana Putri, Daisy S. M. Engka, dan Audie O. Niode. (2024). "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Kurs (IDR/USD) Terhadap Neraca

Transaksi Berjalan di Indonesia Periode Tahun 2018: Q1-2023: Q4". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 13(1): 662—671.

Tambunan, Tulus. (2018). *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Widjajanta, Bambang, Aristanti Widyaningsih, dan Heraeni Tanuatmodjo. (2007). *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.